

ANALISIS MINAT BERWIRAUSAHA SISWA BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN KEJURUAN DI SMK GANESHA TAMA BOYOLALI

Bagas Syaifullah Ulin Nuha¹ Valiant Lukad Perdana Sutrisno²

Pendidikan Teknik Mesin, FKIP, Universitas Sebelas Maret
Jl. Ahmad Yani No. 200 Pabelan, Kartasura Kampus V Pabelan FKIP UNS Surakarta
No. Telepon Program Studi, (0271) 718419

Email : valiantlps@staff.uns.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the differences in students' entrepreneurial interest based on their vocational education level at SMK Ganesha Tama Boyolali. The high unemployment rate of vocational school graduates makes developing entrepreneurial interest an important strategy to create independent employment. This study used a descriptive quantitative design with a sample of 90 students in grades X, XI, and XII (30 students per class) from the Mechanical Engineering expertise program. Data were collected through a closed questionnaire with a Likert scale of 1-5 that measured five indicators of entrepreneurial interest: entrepreneurial awareness, entrepreneurial interest, feelings of enjoyment towards entrepreneurial activities, desire to be an entrepreneur, and courage to take risks. The sampling technique used total sampling. Data analysis was carried out using One Way ANOVA and Tukey HSD post-hoc test. The results showed that there were significant differences in students' entrepreneurial interest between the three education levels ($F = 2908.353$; $p = 0.000$). The average score for entrepreneurial interest increased progressively: grade X (60.83; low category), grade XI (90.37; medium category), and grade XII (119.33; high category). Post-hoc tests showed that all pairs of groups had significant differences ($p = 0.000$). Analysis per indicator showed that all dimensions of interest increased consistently, but the courage to take risks was the weakest dimension (score 19.4 in grade XII) which still needs strengthening.

Keywords: interest in entrepreneurship, level of vocational education, vocational high school

A. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia global menunjukkan bahwa kewirausahaan merupakan salah satu motor penggerak utama pembangunan ekonomi dan kesejahteraan sosial (Khamimah, 2021). Pembangunan ekonomi nasional membutuhkan sumber daya manusia (SDM)

yang tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga memiliki semangat kewirausahaan agar mampu bersaing di era modern. Peningkatan kualitas SDM menjadi kebutuhan yang tidak terelakkan, dan pendidikan dipandang sebagai sarana fundamental dalam membentuk tenaga

kerja yang adaptif dan relevan dengan kebutuhan pasar kerja (Juita et al., 2024).

Pertumbuhan jumlah pencari kerja dan ketersediaan lapangan kerja yang tidak seimbang masih menjadi permasalahan serius yang berdampak pada meningkatnya persaingan di pasar tenaga kerja (Hermawan et al., 2023). Kondisi ini turut dirasakan oleh lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang dirancang sebagai pendidikan vokasi untuk menghasilkan lulusan siap kerja dan berpotensi menjadi wirausahawan. Namun, transisi dari dunia pendidikan menuju dunia kerja masih menjadi tantangan bagi banyak lulusan SMK, sehingga pengembangan minat berwirausaha dipandang sebagai alternatif strategis untuk mendorong kemandirian lulusan dan penciptaan lapangan kerja baru (Kencana et al., 2025).

Minat berwirausaha merupakan faktor kunci yang memengaruhi keputusan individu untuk memulai usaha. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa minat tersebut dibentuk melalui proses pembelajaran, pengalaman, serta dukungan lingkungan. Pendidikan kewirausahaan terbukti berperan dalam membentuk pola pikir, sikap, dan keyakinan diri siswa terhadap aktivitas kewirausahaan (Kusumojanto et al., 2021). Penelitian (Triyono et al., 2023) juga menegaskan

bahwa penguatan modal psikologis, modal sosial, orientasi kewirausahaan, dan kompetensi digital berkontribusi signifikan terhadap peningkatan intensi berwirausaha siswa pendidikan vokasi. Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan kejuruan memiliki peran penting dalam membentuk kesiapan siswa untuk berwirausaha.

Minat berwirausaha diukur oleh lima indikator sebagai berikut: 1) Kesadaran berwirausaha: pemahaman dan pengenalan individu terhadap diri sendiri sebagai calon entrepreneur, peluang bisnis, serta pentingnya kewirausahaan dalam menciptakan lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi, 2) Ketertarikan berwirausaha: daya tarik atau preferensi individu terhadap aktivitas dan profesi kewirausahaan mencakup menyukai kegiatan berkaitan dengan bisnis dan tertarik menjadikan kewirausahaan sebagai karir, 3) Perasaan senang terhadap aktivitas wirausaha: respons emosional positif individu terhadap kegiatan-kegiatan entrepreneurial, seperti merasa gembira, puas, dan termotivasi ketika terlibat atau membayangkan diri terlibat dalam aktivitas bisnis, 4) Keinginan untuk berwirausaha: rencana, niat, dan tekad yang matang dari individu untuk benar-benar memulai dan menjalankan usaha bisnis dalam waktu yang dapat ditentukan, didukung oleh komitmen

yang kuat dan 5) Keberanian mengambil risiko: kemauan dan kemampuan individu untuk menghadapi ketidakpastian, kerugian finansial, dan kemungkinan kegagalan dalam menjalankan usaha tanpa merasa takut, serta melihat risiko sebagai peluang untuk belajar.

Sejumlah penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa minat berwirausaha siswa SMK dipengaruhi oleh berbagai faktor. (Arimbawa & Putri, 2023) menemukan bahwa self-efficacy berperan signifikan dalam meningkatkan minat berwirausaha siswa. (Suwito et al., 2025) menunjukkan bahwa penerapan teaching factory memberikan pengaruh positif terhadap minat berwirausaha melalui peningkatan motivasi dan pengalaman praktik nyata. Selain itu, penelitian (Firdaus et al., 2023) menegaskan bahwa lingkungan keluarga dan jiwa kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha siswa, meskipun pengetahuan kewirausahaan tidak selalu menunjukkan pengaruh yang kuat. Penelitian (Suryani et al., 2022) juga mengungkapkan bahwa pengalaman praktik kerja industri dan relevansi kompetensi dengan kebutuhan dunia usaha dan industri berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha siswa.

Meskipun berbagai penelitian tersebut telah memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat berwirausaha, sebagian besar kajian masih berfokus pada pengaruh variabel tertentu secara terpisah. Penelitian yang secara khusus membandingkan minat berwirausaha siswa berdasarkan tingkat pendidikan kejuruan antar jenjang kelas di SMK masih relatif terbatas. Padahal, setiap jenjang pendidikan kejuruan memiliki karakteristik pembelajaran yang berbeda.

Kelas X menekankan pengenalan dasar kejuruan dan pembentukan sikap kerja, kelas XI berfokus pada pendalaman kompetensi melalui praktik intensif dan teaching factory, sedangkan kelas XII menekankan pematangan kemampuan melalui praktik kerja lapangan dan proyek keahlian (Ramadhana & Ardiyanta, 2024). Perbedaan pengalaman belajar dan tingkat kedewasaan tersebut berpotensi menimbulkan variasi minat berwirausaha antar tingkat kelas.

Pembelajaran kewirausahaan dan program praktik telah diterapkan di SMK Ganesha Tama Boyolali untuk mendukung kesiapan kerja dan wirausaha siswa. Namun, hasil observasi pendahuluan menunjukkan adanya perbedaan tingkat minat berwirausaha antar jenjang kelas. Siswa kelas X cenderung menunjukkan

partisipasi yang lebih rendah dalam kegiatan kewirausahaan, kelas XI mulai menunjukkan peningkatan keterlibatan, sedangkan siswa kelas XII memperlihatkan tingkat partisipasi dan keberanian yang lebih tinggi dalam mengemukakan ide usaha. Temuan awal ini mengindikasikan adanya perbedaan minat berwirausaha yang berkaitan dengan tingkat pendidikan kejuruan, namun belum didukung oleh analisis kuantitatif yang sistematis.

Penelitian ini disusun dengan landasan Theory of Planned Behavior (TPB) yang menjelaskan bahwa minat berperilaku dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan perceived behavioral control (Ajzen, 1991). Pendidikan kejuruan melalui pengalaman belajar dan praktik kewirausahaan berkontribusi dalam membentuk ketiga komponen tersebut. Perbedaan pengalaman dan intensitas pembelajaran pada setiap jenjang pendidikan kejuruan berpotensi memengaruhi persepsi kontrol perilaku dan efikasi diri siswa, yang pada akhirnya berdampak pada minat berwirausaha.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan tingkat minat berwirausaha siswa berdasarkan tingkat pendidikan kejuruan di SMK Ganesha Tama Boyolali. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan

kontribusi teoretis dalam memperkaya kajian kewirausahaan pada pendidikan vokasi serta memberikan manfaat praktis bagi sekolah sebagai dasar evaluasi dan pengembangan strategi pembelajaran kewirausahaan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

B. METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Ganesha Tama Boyolali, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026 dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan desain penelitian deskriptif komparatif yang bertujuan untuk menggambarkan serta membandingkan tingkat minat berwirausaha siswa berdasarkan perbedaan tingkat pendidikan kejuruan. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa program keahlian Teknik Permesinan (TP) SMK Ganesha Tama Boyolali, dengan jumlah sampel sebanyak 90 siswa yang terdiri atas 30 siswa kelas X, 30 siswa kelas XI, dan 30 siswa kelas XII, yang ditentukan menggunakan teknik total sampling karena jumlah populasi kurang dari 100 siswa (Sugiyono, 2022). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner tertutup menggunakan skala Likert 1-5 yang disusun berdasarkan indikator minat berwirausaha, yaitu kesadaran berwirausaha, keterkaitan berwirausaha, perasaan senang terhadap

aktivitas wirausaha, keinginan untuk berwirausaha, dilengkapi dengan teknik dokumentasi untuk memperoleh data pendukung. Instrumen penelitian telah melalui uji validitas menggunakan korelasi Product Moment Pearson pada rentang 0,362-0,959 yang dinyatakan valid dan uji reliabilitas dengan teknik Cronbach's Alpha, yang menunjukkan nilai alpha sebesar 0,983 sehingga dinyatakan reliabel.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan bantuan SPSS versi 27.0 melalui analisis statistik deskriptif untuk One Way ANOVA untuk menguji perbedaan minat berwirausaha antar tingkat pendidikan, yang selanjutnya dilengkapi dengan uji lanjut Tukey HSD untuk mengetahui kelompok yang memiliki perbedaan signifikan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Kejuruan

Kelas	Jumlah Responden	Persentase
X	30	33,33%
XI	30	33,33%
XII	30	33,33%
Total	90	100%

Berdasarkan data demografis responden, diperoleh informasi bahwa siswa kelas X

berjumlah 30 siswa (33,33%), kelas XI sebanyak 30 siswa (33,33%), dan kelas XII sebanyak 30 siswa (33,33%) dari total 90 responden.

Analisis Statistik Deskriptif Minat Berwirausaha

Tabel 2. Statistik Deskriptif Minat Berwirausaha Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Menggambarkan siswa analisis tingkat minat berwirausaha dan kompartif.

Kelas	X	Kelas XI	XII
Mean	60,83	90,37	119,33
Std. Deviasi	2,93	2,89	2,97
Minimum	53,00	85,00	114,00
Maksimum	66,00	94,00	126,00
Range	13,00	9,00	12,00

Hasil analisis menunjukkan adanya perbedaan signifikan rata-rata minat berwirausaha antar tingkat kelas, dengan skor terendah pada kelas X (60,83), meningkat pada kelas XI (90,37), dan tertinggi pada kelas XII (119,33). Peningkatan skor terjadi secara konsisten, yaitu sebesar 29,54 poin dari kelas X ke XI dan 28,97 poin dari kelas XI ke XII, yang menunjukkan kecenderungan meningkat seiring jenjang pendidikan kejuruan. Nilai standar deviasi yang relatif kecil (2,89-2,97) mengindikasikan bahwa tingkat minat

berwirausaha dalam setiap kelas tergolong homogen dengan variasi yang rendah.

Kategori Minat Berwirausaha

Berdasarkan rentang skor yang telah ditetapkan, maka diperoleh kategorisasi minat berwirausaha sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Kategori Minat Berwirausaha

Kategori	X	%	XI	%	XII	%
Sangat Rendah	1	3,33	0	0,00	0	0,00
Rendah	29	96,67	0	0,00	0	0,00
Sedang	0	0,00	30	100,00	0	0,00
Tinggi	0	0,00	0	0,00	30	100,00
Sangat Tinggi	0	0,00	0	0,00	0	0,00
Total	30	100,00	30	100,00	30	100,00

Minat berwirausaha siswa menunjukkan peningkatan, dengan kelas X di dominasi kategori rendah 29 siswa (96,67%), kelas XI seluruhnya pada kategori sedang 30 siswa (100%), dan kelas XII seluruhnya pada kategori tinggi 30 siswa (100%). Pola ini menegaskan bahwa minat berwirausaha meningkat seiring jenjang pendidikan kejuruan.

Analisis Deskriptif Per Indikator

Tabel 4. Rata-rata Skor Setiap Indikator Minat Berwirausaha

Indikator	X	XI	XII	Σ
Kesadaran berwirausaha	18,9	19,6	20,4	19,6
Ketertarikan Berwirausaha	18,5	19,3	20,1	19,3
Perasaan Senang Berwirausaha	18,7	19,5	20,2	19,5
Keinginan Berwirausaha	18,3	19,1	19,9	19,1
Keberanian	17,8	18,6	19,4	18,6

Mengambil Risiko

Berdasarkan hasil analisis per indikator, peningkatan minat berwirausaha siswa dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kesadaran berwirausaha meningkat dari 18,9 (X) menjadi 20,4 (XII), menunjukkan pemahaman dasar siswa.
2. Ketertarikan berwirausaha naik dari 18,5 (X) ke 20,1 (XII), menandakan minat siswa terhadap dunia usaha semakin tinggi.
3. Perasaan senang terhadap aktivitas wirausaha meningkat dari 18,7 (X) menjadi 20,2 (XII), mencerminkan pengalaman positif yang dirasakan siswa.
4. Keinginan berwirausaha naik dari 18,3 (X) ke 19,9 (XII), menunjukkan motivasi siswa untuk mencoba berwirausaha semakin kuat.

- Keberanian mengambil risiko meningkat dari 17,8 (X) ke 19,4 (XII), tetapi masih menjadi aspek terlemah dalam minat berwirausaha siswa.

Hasil Uji Hipotesis

One Way ANOVA

Uji hipotesis dilakukan menggunakan One Way ANOVA untuk menguji apakah terdapat perbedaan signifikan minat berwirausaha antara ketiga tingkat pendidikan (kelas X, XI, XII).

Sumber Varians	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	48167.22	2	24083.61	2908.35	0.000
Within Groups	720.437	8	8.28		
Total	48887.65	10			

Hasil ANOVA ($F = 2908,353$; $p = 0,000$) menunjukkan perbedaan signifikan minat berwirausaha antar kelas X, XI, XII.

Uji Post-Hoc (Tukey HSD)

Uji post-hoc Tukey HSD dilakukan setelah hasil uji one-way menunjukkan perbedaan yang signifikan.

Tabel 6. Hasil Uji Tukey HSD

Kelas (I)	Kelas (J)	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.
X	XI	-28.50	0.743	0.000
X	XII	-56.67	0.743	0.000
XI	XII	-28.17	0.743	0.000

Berdasarkan hasil uji Post-Hoc Tukey HSD, diperoleh temuan sebagai berikut:

- Perbedaan kelas X dan XI signifikan ($p = 0,000$) dengan selisih 28,50 poin, menunjukkan minat berwirausaha XI lebih tinggi.
- Perbedaan kelas X dan XII signifikan ($p = 0,000$) dengan selisih 56,67 poin, menunjukkan minat berwirausaha XII jauh lebih tinggi.
- Perbedaan kelas XI dan XII signifikan ($p = 0,000$) dengan selisih 28,17 poin, menunjukkan minat berwirausaha XII tetap lebih tinggi, sehingga tingkat pendidikan memengaruhi minat siswa.

Pembahasan

Perbedaan Minat Berwirausaha Berdasarkan Tingkat Pendidikan Kejuruan

Hasil penelitian menunjukkan minat berwirausaha siswa berbeda signifikan antar kelas X, XI, dan XII ($F = 2908,353$; $p = 0,000 < 0,05$), sehingga H_1 diterima. Temuan ini menegaskan bahwa tingkat pendidikan kejuruan memengaruhi minat berwirausaha siswa. Peningkatan jenjang kelas diikuti oleh peningkatan minat berwirausaha yang nyata. Peningkatan rata-rata skor minat berwirausaha dari kelas X (60,83) ke kelas XI (90,37) sebesar 29,54 poin

menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan secara statistik ($p = 0,000$), yang menegaskan bahwa pengalaman pendidikan kejuruan berperan penting dalam membentuk minat berwirausaha siswa. Peningkatan ini dapat dijelaskan melalui beberapa aspek, yaitu pendalaman kompetensi praktis di kelas XI yang memungkinkan siswa memperoleh keterampilan langsung sesuai dunia kerja, penerapan metode *teaching factory* yang memberi pengalaman produksi nyata berskala industri sehingga siswa memahami dinamika bisnis dan meningkatkan motivasi, serta pengalaman nyata melalui proyek berbasis wirausaha yang menumbuhkan keberhasilan dan kepercayaan diri dalam menghadapi tantangan kewirausahaan (Sulistyowati et al., 2025). Peningkatan minat berwirausaha dari kelas XI (90,37) ke kelas XII (119,33) sebesar 28,97 poin menunjukkan perbedaan signifikan secara statistik ($p = 0,000$), menandakan bahwa minat siswa semakin tinggi seiring jenjang kelas. Peningkatan ini didorong oleh pendidikan kewirausahaan yang intensif, peningkatan *self efficacy*, dan motivasi belajar yang lebih matang pada kelas yang lebih tinggi (M

ade et al., 2024) . Pada kelas XII , peningkatan minat mencerminkan pematangan dan konsolidasi komitmen terhadap wirausaha, diperkuat oleh pengalaman Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang memberikan gambarnya tentang peluang usaha dan tantangan kerja. Dengan demikian, kenaikan minat pada kelas XII bukan sekadar peningkatan kuantitatif, melainkan penguatan kesiapan psikologis dan pemantapan rencana karier siswa menuju kemandirian ekonomi.

Karakteristik Minat Berwirausaha di Setiap Tingkat Kelas

Kelas X

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas X memiliki rata-rata skor minat berwirausaha 60,83 dengan standar deviasi 2,93, menandakan minat yang masih awal dan beragam (Ramadan et al., 2023). Mayoritas siswa telah memiliki kesadaran awal berwirausaha (skor 18,9) dan motivasi dasar seperti ketekunan dan keinginan meraih sukses, namun pemahaman praktis, perencanaan usaha, dan kesiapan teknis masih rendah, sehingga minat berwirausaha lebih bersifat ketertarikan awal daripada

komitmen matang (Meyanti et al., 2023; Ramadan et al., 2023).

Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran kewirausahaan yang sistematis, praktik langsung, dan dukungan lingkungan sosial diperlukan untuk mengembangkan kesadaran awal menjadi minat dan kompetensi berwirausaha yang stabil dan berkelanjutan

Kelas XI

Siswa kelas XI menunjukkan peningkatan minat berwirausaha yang signifikan dengan rata-rata skor 90,37 dan standar deviasi 2,89, menunjukkan minat yang lebih merata dan stabil dibanding kelas X (Kencana et al., 2025). Peningkatan ini terkait dengan pengalaman praktik yang lebih intensif, penguatan melalui teaching factory, dan konsistensi minat yang tinggi, di mana siswa mulai membangun ketertarikan yang terarah serta meningkatkan keberanian mengambil risiko dalam kegiatan kewirausahaan.

Temuan ini menegaskan bahwa pendidikan kewirausahaan di kelas XI efektif dalam memperkuat self-efficacy, orientasi karier, dan kesiapan siswa untuk melihat kewirausahaan sebagai peluang realistis menciptakan lapangan kerja (Kencana et al., 2025).

Kelas XII

Siswa kelas XII menunjukkan minat berwirausaha tertinggi dibanding jenjang lain, dengan rata-rata skor 119,33 dan standar deviasi 2,97, menempatkan seluruh siswa pada kategori sangat tinggi. Hal ini menandakan pematangan minat, kesiapan sikap, dan orientasi karier yang jelas di bidang kewirausahaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Noercahyo et al. (2026) yang menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan, kompetensi guru, dan efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha, serta mendukung penguatan perceived behavioral control dalam kerangka Theory of Planned Behavior (TPB).

Hasil ini juga didukung oleh Falah & Marlina (2022), yang menekankan bahwa efikasi diri tinggi meningkatkan keyakinan siswa dalam mengelola risiko, mengambil keputusan, dan memulai usaha secara mandiri. Karakteristik utama siswa kelas XII meliputi: (1) Pengalaman PKL intensif, yang memberikan pengalaman langsung dalam dunia usaha; (2) Rencana berwirausaha konkret, tercermin dari skor indikator keinginan berwirausaha 19,9; dan (3) Konsistensi minat tinggi, ditunjukkan oleh rendahnya variasi skor, mencerminkan kesiapan dan

kematangan sikap dalam menentukan pilihan karier kewirausahaan.

Kontribusi Tingkat Pendidikan Kejuruan terhadap Minat Berwirausaha Peran Pengalaman Praktis

Pengalaman praktis melalui pembelajaran kejuruan terbukti strategis dalam meningkatkan minat berwirausaha. Kegiatan praktik nyata, proyek produksi, dan keterlibatan langsung siswa dalam dunia usaha memberikan pemahaman aplikatif mengenai proses usaha, pengelolaan risiko, dan pengambilan keputusan. Hal ini membentuk sikap positif terhadap kewirausahaan dan mendorong minat yang lebih kuat untuk memilih wirausaha sebagai karier setelah lulus.

Perkembangan Kognitif dan Emosional Peningkatan jenjang kelas menunjukkan perkembangan progresif pada aspek kognitif dan emosional siswa. Secara kognitif, siswa lebih memahami konsep dan strategi kewirausahaan, sementara secara emosional terjadi peningkatan kepercayaan diri, ketahanan mental, dan kesiapan menghadapi ketidakpastian. Hal ini tercermin dari kenaikan skor indikator keberanian mengambil risiko dari 17,8 (kelas X) menjadi 19,4 (kelas

XII), menunjukkan bahwa pendidikan kejuruan membentuk karakter wirausaha yang tangguh dan resilien.

D. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, minat berwirausaha siswa SMK Ganesha Tama Boyolali berbeda secara signifikan berdasarkan tingkat kelas. Siswa kelas X menunjukkan minat awal dengan rata-rata skor 60,83, yang menandakan tahap pengenalan dan pembentukan ketertarikan terhadap kewirausahaan. Pada kelas XI, minat berwirausaha meningkat menjadi 90,37, menunjukkan pendalaman dan penguatan orientasi terhadap kewirausahaan. Sementara itu, siswa kelas XII memiliki minat tertinggi sebesar 119,33, yang mencerminkan kematangan, konsolidasi, dan kesiapan dalam menentukan pilihan karier di bidang wirausaha. Hasil uji post-hoc Tukey HSD memperkuat temuan ini, menunjukkan bahwa setiap kenaikan jenjang kelas diikuti oleh peningkatan minat yang nyata dan konsisten. Temuan ini menegaskan peran penting pendidikan kejuruan, pengalaman praktik, serta perkembangan kesiapan dan kematangan siswa dalam membentuk minat berwirausaha.

Saran

Sekolah disarankan terus mengembangkan pembelajaran kewirausahaan secara berkelanjutan di setiap jenjang kelas. Untuk kelas X, perlu diberikan program pengenalan yang menarik dan kontekstual, sedangkan pada kelas XI program teaching factory sebaiknya diperluas dan ditingkatkan kualitasnya. Guru dianjurkan menekankan pembelajaran berbasis praktik, proyek, simulasi bisnis, dan studi kasus, serta menyesuaikan strategi dengan karakteristik siswa. Siswa diharapkan aktif mengikuti kegiatan kewirausahaan dan mengembangkan minat yang tinggi menjadi rencana usaha yang lebih konkret. Penelitian selanjutnya disarankan mengkaji faktor lain yang memengaruhi minat berwirausaha, serta menggunakan desain longitudinal atau metode campuran untuk pemahaman yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Arimbawa, P. A. P., & Putri, L. I. (2023). Analisis Minat Berwirausaha Melalui Implementasi Dua Perspektif Teori (SCT x TPB). *Ekonomi Dan Bisnis: Berkala Publikasi, Gagasan Konseptual, Hasil Penelitian, Kajian, Dan Terapan Teori*, 27(2), 61–71.
- Falah, N., & Marlana, N. (2022). Pengaruh penambahan biodiesel pada solar
- Pengalaman Prakerin Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK. *Jurnal PTK Dan Pendidikan*, 8(1).
- Firdaus, F., Purnamawati, & Mappalotteng, A. M. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Siswa di SMK Kota Makassar. *Prosiding Seminar Nasional*, 1(7), 502–509.
- Hermawan, A., Mufiedah, M., Madina, V., Santika, Z. M., Kasim, M. F., & Siagian, T. H. (2023). Kesenjangan Kondisi Pengangguran Lulusan SMK / MAK di Indonesia: Analisis Antargender dan Variabel-Variabel yang Memengaruhinya. *Jurnal Ketenagakerjaan*, 18(3). <https://doi.org/10.47198/naker.v18i3.246>
- Juita, D. P., Azwardi, M., & Amra, A. (2024). Pentingnya Pengembangan Sumber Daya Manusia Pada Lembaga Pendidikan. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(3), 3068–3077
- Kencana, N., Pertiwi, D., & Marlana, N. (2025). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa SMKN 1 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 13(2).
- Khamimah, W. (2021). Peran Kewirausahaan Dalam Memajukan Perekonomian Indonesia. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 4(3), 228–240.
- Kusumojanto, D. D., Wibowo, A., Kustiandi, J., & Shandy, B. (2021). Do entrepreneurship education and environment promote students ' entrepreneurial intention ? the role of entrepreneurial attitude Do entrepreneurship education and environment promote students ' entrepreneurial intention. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2021.1948660>

- Made, N., Rahayu, S., Wayan, N., & Santi, A. (2024). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Self Efficacy Terhadap Minat Siswa Dalam Berwirausaha (Pada Siswa Kelas XII SMK Negeri 2 Singaraja) Program Studi Pendidikan Ekonomi , Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 16(3), 468–478. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v16>
- Meyanti, I. G. A. S., Sutajaya, I. M., & Sudiarta, I. G. P. (2023). Implikasi Pendidikan Kewirausahaan Dalam Membentuk Minat Dan Kompetensi Wirausaha. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 9(3), 292–299.
- Noercahyo, A., Sudarno, & Setyowibowo, F. (2026). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Kompetensi Profesional Guru, Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Wirausaha Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 14(1), 1–15.
- Ramadan, R. R., Yohana, C., & Adha, M. A. (2023). Vocational School Students' Perceptions Regarding Entrepreneurship Practices, Readiness And Interest. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Perkantoran, Dan Akuntansi*, 4(3), 11–21.
- Ramadhana, C. A., & Ardiyanta, A. S. (2024). Pengaruh Praktik Kerja Industri Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Pada Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif SMK Negeri 2 Tulungagung Tahun Pelajaran 2023/2024. *Journal of Automotive Vocational Education (JAVED)*, 1(2), 11–17.
- Sulistiyowati, A., Soeryanto, & Buditjahjanto, I. G. P. A. (2025). Pengaruh Teaching Factory terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK. *JIIP*
- Suryani, C., Purwana, D., & Fadillah, N. (2022). Influence of Knowledge Entrepreneurship , Creativity , and the Environment Family To Interest Entrepreneur Students of SMK Negeri2 Sukabumi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Perkantoran, Dan Akuntansi*, 2663, 1–20.
- Suwito, D., Sulistyowati, A., Assibli, I. A., & Arifin, M. (2025). Pengaruh Teaching Factory Terhadap Minat Berwirausaha SMK Negeri 1 Duduksampeyan. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10(2).
- Triyono, M. B., Mutohhari, F., Kholifah, N., Subakti, H., & Prasetya, K. H. (2023). Examining the Mediating-Moderating Role of Entrepreneurial Orientation and Digital Competence on Entrepreneurial Intention in Vocational Education. *Journal of Technical Education and Training*, 15(1), 116–127.